

**FOTO DOKUMENTER DESKRIPTIF KONSERVASI  
SANGGAR GONG SI BOLONG PUSAKA JAYA  
TANAH BARU DEPOK**



HALAMAN PENGESAHAN

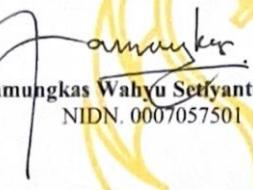
FOTO DOKUMENTER DESKRIPTIF KONSERVASI  
SANGGAR GONG SI BOLONG PUSAKA JAYA  
TANAH BARU DEPOK

Disusun oleh:

Fikri Alwan Alfarizi  
1911004031

Telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi Program Studi Fotografi,  
Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
pada tanggal 17 DEC 2025

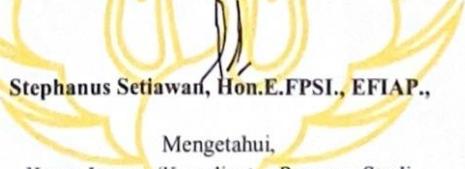
Pembimbing I/Ketua Penguji

  
Pamungkas Wahyu Setiyanto, M.Sn.  
NIDN. 0007057501

Pembimbing II/Anggota Penguji

  
Nico Kurnia Jati, M.Sn.  
NIDN. 000768806

Penguji Ahli

  
Stephanus Setiawan, Hon.E.FPSI., EFIAP.,

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/Koordinator Program Studi

  
Novan Jemmi Andrea, M.Sn.  
NIP. 19861219 201903 1 009



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu wa Ta’ala atas limpahan rahmat-Nya, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir penciptaan seni fotografi yang berjudul “Foto Dokumenter Deskriptif Konservasi Sanggar Gong Si Bolong Pusaka Jaya Tanah Baru Depok” dengan baik. Tugas akhir ini merupakan bentuk pertanggungjawaban penulis sebagai mahasiswa Program Studi S-1 Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

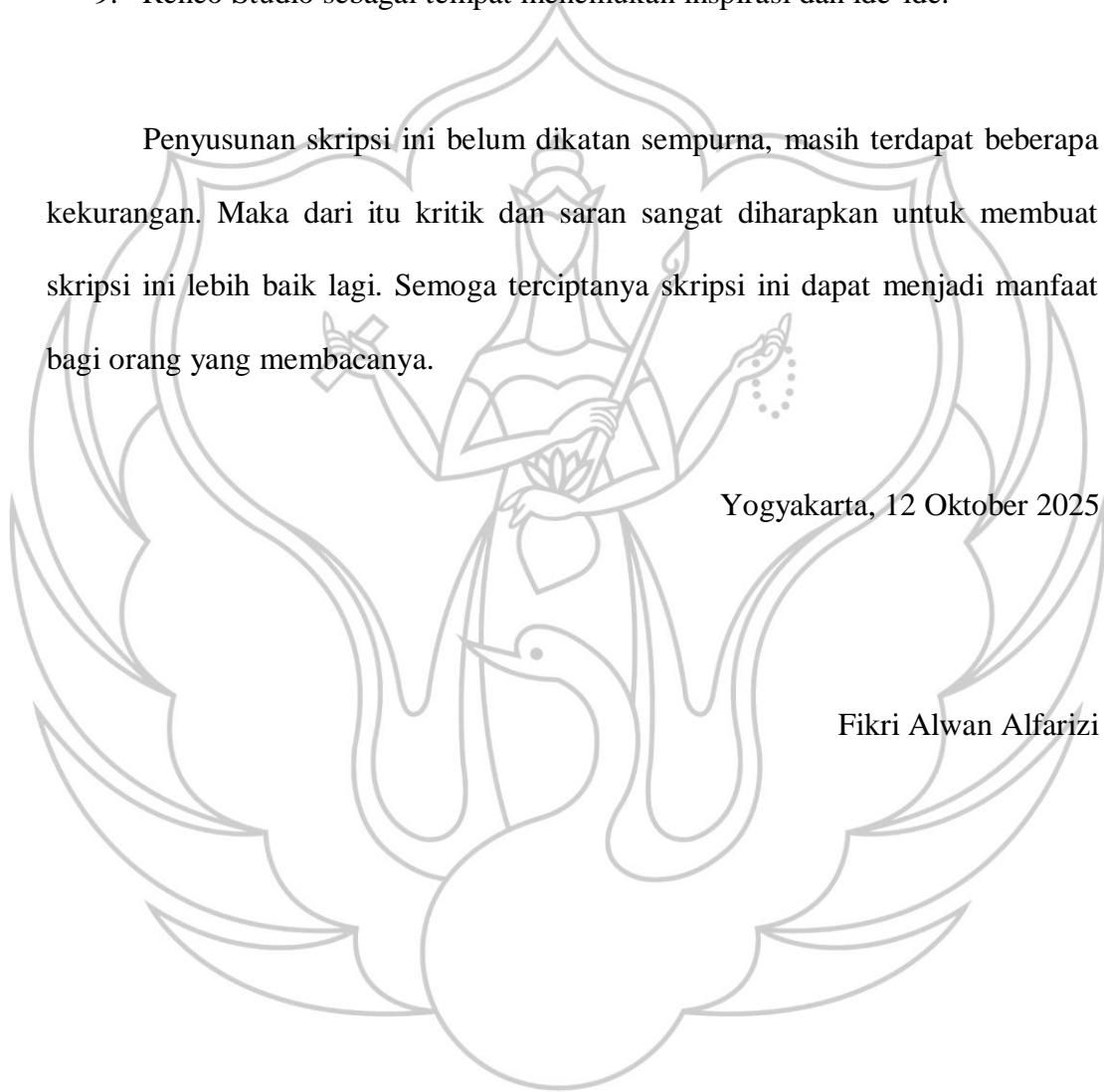
Dalam penyusunan skripsi ini terdapat arahan, dukungan, serta masukan yang sangat membantu dalam setiap prosesnya. Oleh karena itu penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Allah Subhanahu wa Ta’ala atas limpahan rahmat dan anugerah-Nya.
2. Kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan dan doa.
3. Laily Esna Hulwah Nabilah yang selalu menemani dan memberikan semangat demi kelancaran skripsi.
4. Kusrini, S.Sos., M.Sn. sebagai dosen wali yang selalu membantu memberikan arahan serta masukan.
5. Pamungkas Wahyu Setiyanto, M.Sn. sebagai Dosen Pimpinan I yang telah membimbing dan memberikan arahan.
6. Nico Kurnia Jati, M.Sn. sebagai Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan arahan.
7. Pak Ismail selaku ketua sanggar dan Mang Olih selaku pengajar di sanggar

yang telah banyak membantu serta memberikan dukungan penuh atas keberhasilan skripsi.

8. Sanggar Gong Si Bolong Pusaka Jaya, Tanah Baru, Depok.
9. Reneo Studio sebagai tempat menemukan inspirasi dan ide-ide.

Penyusunan skripsi ini belum dikatakan sempurna, masih terdapat beberapa kekurangan. Maka dari itu kritik dan saran sangat diharapkan untuk membuat skripsi ini lebih baik lagi. Semoga terciptanya skripsi ini dapat menjadi manfaat bagi orang yang membacanya.



Yogyakarta, 12 Oktober 2025

Fikri Alwan Alfarizi

**FOTO DOKUMENTER DESKRIPTIF KONSERVASI  
SANGGAR GONG SI BOLONG PUSAKA JAYA  
TANAH BARU DEPOK**

**ABSTRAK**

Fikri Alwan Alfarizi  
1911004031

Betawi memiliki keanekaragaman budaya yang masih dilestarikan hingga kini, salah satunya adalah Gamelan Ajeng. Di Depok terdapat satu-satunya sanggar budaya Betawi yang masih melestarikan Gamelan Ajeng, yaitu Sanggar Gong Si Bolong Pusaka Jaya. Sanggar Gong Si Bolong Pusaka Jaya berlokasi di Tanah Baru, Depok, Jawa Barat dan berdiri sejak tahun 2002. Aktivitas konservasi yang dilakukan oleh Sanggar Gong Si Bolong Pusaka Jaya menjadi ide penciptaan skripsi yang diwujudkan melalui karya seni fotografi dengan konsep foto dokumenter, yang menyajikan kegiatan konservasi dengan upaya merawat, memperbaiki, dan adaptasi seperti latihan rutin, memperbaiki pusaka atau alat musik yang rusak, hingga tampil di depan umum. Metode penciptaan yang digunakan meliputi studi pustaka, observasi, wawancara, perancangan visual, dan dokumentasi. Penciptaan ini menghasilkan 20 karya foto yang terdiri dari 19 karya foto tunggal dan 1 karya foto seri, yang dimuat melalui foto dokumenter dengan penyajian deskriptif yang menyajikan kegiatan konservasi budaya Betawi khususnya Gamelan Ajeng. Karya seni foto dokumenter ini mampu menjadi arsip visual mengenai keberadaan dan aktivitas kesenian Gamelan Ajeng serta memberikan kontribusi dalam upaya pelestarian budaya Betawi khususnya Gamelan Ajeng.

**Kata kunci:** Foto Dokumenter, Konservasi Budaya, Kesenian Betawi, Gamelan Ajeng

**CONSERVATION DESCRIPTIVE DOCUMENTARY PHOTO**  
**SANGGAR GONG SI BOLONG PUSAKA JAYA GONG**  
**TANAH BARU DEPOK**

**ABSTRACT**

Fikri Alwan Alfarizi  
1911004031

*Betawi culture has many traditional arts that are still preserved today, and one of them is Gamelan Ajeng. In Depok, the only cultural studio that continues to preserve this art is Sanggar Gong Si Bolong Pusaka Jaya. The studio is located in Tanah Baru, Depok, West Java and has been active since 2002. The conservation activities carried out by the Sanggar Gong Si Bolong Pusaka Jaya became the inspiration for the creation of this thesis, which is realized through a documentary photography concept. This work presents conservation efforts in the form of maintenance, restoration, and adaptation including routine rehearsals, the repair of heirloom or damaged musical instruments, and public performances. The methods used in this documentary photography project include literature study, observation, interviews, followed by creating visual plans and documenting the photos. This creative of work resulting in 20 works consisting of 19 single photographic works and one photographic series, presented in the form of documentary photograph using descriptive method based on cultural conservation activity in Betawi, particularly Gamelan Ajeng. These documentary photographic works serve as visual archive concerning the existence and activities of Gamelan Ajeng along with contributing to efforts of preserve Betawi culture, specifically Gamelan Ajeng.*

**Keywords:** Documentary Photos, Cultural Conservation, Betawi arts, Gamelan Ajeng

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	Error! Bookmark not defined.
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A.    Latar Belakang Penciptaan.....	1
B.    Rumusan Penciptaan.....	6
C.    Tujuan dan Manfaat .....	6
1.    Tujuan Penciptaan .....	6
2.    Manfaat .....	7
<b>BAB II LANDASAN PENCIPTAAN .....</b>	<b>8</b>
A.    Landasan Teori .....	8
1.    Fotografi Dokumenter.....	8
2.    Foto Deskriptif .....	9
3.    Konservasi.....	10
4.    Foto Hitam Putih .....	11
B.    Tinjauan Karya .....	12
1.    Karya Foto Muhammad Fadli, Judul Karya <i>The Banda Journal</i> ...	12
2.    Karya Foto Bea Wiharta, Judul Karya Desa Menoreh .....	13
3.    Karya Foto Bonfilio Yosafat, Judul Karya Ekspedisi Tanah Jawa Wayang Beber Pacitan.....	15

<b>BAB III METODE PENCIPTAAN.....</b>	<b>17</b>
A.    Objek Penciptaan.....	17
1.    Objek Formal.....	17
2.    Objek Material.....	18
B.    Metode Penciptaan .....	21
1.    Pengumpulan Data.....	21
2.    Perancangan Visual .....	23
3.    Dokumentasi .....	26
C.    Proses Perwujudan.....	26
1.    Bahan, Alat, dan Teknik .....	26
2.    Tahapan Perwujudan .....	40
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
A.    Ulasan Karya .....	44
B.    Pembahasan Reflektif .....	44
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>81</b>
A.    Simpulan .....	81
B.    Saran .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>85</b>

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia memiliki begitu banyak keanekaragaman budaya salah satu contohnya yaitu Gamelan Ajeng. Menurut Sianipar (2022), Ahmad Olih menyampaikan bahwa Gamelan Ajeng berasal dari Tambun, Bekasi, Jawa Barat. Sudah ada sejak zaman perang Sunda Kelapa sekitar abad ke-16 M, saat pasukan Mataram mengirimkan seperangkat gamelan dan wayang kulit. Gamelan Ajeng merupakan musik tradisional khas Betawi dan salah satu musik *folklorik*, yaitu musik yang khas mendayu, ringan dan disertai lirik puitis (Wahyu, 2024). Contoh lagu-lagunya yaitu Ajeng Khas, Mapag Besan, Ganjur, dan lainnya. Nama Ajeng pada Gamelan Ajeng Betawi diambil dari kata pajengan yang merupakan sebuah panggung setinggi dua meter. Pertunjukan Gamelan Ajeng dimainkan di tempat tertentu seperti pajengan tersebut, agar suara yang dihasilkan menyebar luas tanpa membutuhkan alat pengeras suara. Gamelan Ajeng tersebar di beberapa daerah seperti, Bogor, Bekasi, Jakarta, dan di Tanah Baru, Depok, Jawa Barat. Daerah Tanah Baru, Depok tersebut memiliki keunikan tersendiri karena adanya salah satu sanggar kesenian budaya Betawi yang menyimpan artefak bersejarah berupa gong yang dikenal dengan nama Gong Si bolong.

Pada tanggal 12 Juni 2002, berdiri Sanggar Gong Si Bolong Pusaka Jaya yang telah diresmikan oleh Walikota Depok saat itu Bapak Drs. H. Badrul Kamal sebagai sanggar kesenian tradisional Betawi yang dipimpin oleh Alm.

Buang Jayadi. Sanggar tersebut menjadi satu-satunya sanggar kesenian Betawi di Tanah Baru, Depok, Jawa Barat yang masih memelihara kebudayaan Betawi dan masih terus diperkenalkan kepada masyarakat awam agar menjadi lebih perduli akan budaya Betawi khususnya Gamelan Ajeng. Nama Sanggar Gong Si Bolong Pusaka Jaya diambil dari adanya artefak bersejarah yaitu Gong Si Bolong yang disimpan oleh sanggar tersebut dan sekaligus menjadi ikon daerah Tanah Baru, Depok, Jawa Barat. Hal tersebut menjadi keunikan yang tidak dimiliki sanggar lainnya, terlebih lagi artefak Gong Si Bolong tersebut sudah menjadi Warisan Budaya Tak Benda pada tahun 2021 yang disahkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dengan Nomor: 0005/F4/KB.04.04/2021.

Sanggar Gong Si Bolong Pusaka Jaya berfokus pada konservasi budaya Betawi khususnya kesenian pertunjukan dan musik contohnya yaitu Gamelan Ajeng, wayang kulit Betawi, rebut dandang, dan lainnya. Bentuk konservasi yang dilakukan oleh Sanggar Gong Si Bolong Pusaka Jaya meliputi latihan rutinan, tampil di depan umum untuk mengisi suatu acara atau membuat acara rutinan untuk memperkenalkan budaya Betawi khususnya Gamelan Ajeng, hingga menjaga dengan baik artefak serta alat musik.

Pada tahun 2019 Sanggar Gong Si Bolong Pusaka Jaya mulai terbuka menjadi ruang belajar kebudayaan khususnya budaya Betawi. Tahun 2023 Sanggar Gong Si Bolong Pusaka Jaya menjalin kerjasama dengan SMK 57 Jakarta dalam program praktik kerja lapangan. Kegiatan tersebut seperti edukasi

tentang alat musik tradisional serta budaya Betawi, latihan bersama, hingga tampil di depan umum.

Gong Si Bolong ditemukan oleh Raden Sanim sekitar abad ke-16 M di Kali Krukut, Beji, Depok saat mencari sumber bunyi gamelan. Dikenal dengan memiliki ciri khas yaitu lubang di tengahnya, lubang tersebut bukan atas buatan manusia melainkan sudah ada sejak gong tersebut ditemukan, sehingga dinamai Gong Si Bolong. Saat ditemukan Gong Si Bolong bersama dengan gendang yang bernama Si Gledek dan bende yang disimpan kemudian diwariskan kepada generasi setelahnya, sampai akhirnya generasi ke-7 yaitu Alm. Buang Jayadi menutup usia pada tahun 2021. Setelah meninggalnya Alm. Buang Jayadi, artefak-artefak tersebut tidak ada yang mau merawatnya. Kemudian, Adi Suryadi Murtaba pemilik Apira Sport Center menawarkan untuk menjadi tempat penyimpanan artefak-artefak tersebut. Hingga kini artefak-artefak tersebut tersimpan rapih dan dirawat di Sanggar Gong Si Bolong Pusaka Jaya yang juga bagian dari Apira Sport Center.

Semua kerja keras dan upaya Sanggar Gong Si Bolong Pusaka Jaya dalam melakukan kegiatan konservasi budaya Betawi khususnya Gamelan Ajeng, menunjukkan keberlangsungan praktik kebudayaan tersebut hingga saat ini. Di sisi lain, keterlibatan masyarakat dalam pelestarian budaya masih terbatas. Oleh karena itu, fotografi berperan sebagai media untuk memperkenalkan kebudayaan Betawi khususnya Gamelan Ajeng secara lebih luas serta menjadi arsip foto yang berguna di masa yang akan datang melalui

foto dokumenter. Foto dokumenter dianggap sesuai untuk menyampaikan ide penciptaan karya fotografi ini karena mampu menyajikan karya foto yang sesuai realita tanpa rekayasa. Penciptaan karya seni foto dokumenter ini akan menampilkan secara mendalam kegiatan konservasi budaya Sanggar Gong Si Bolong Pusaka Jaya, merawat artefak-artefak bersejarah dan alat musik yang disimpan oleh sanggar tersebut, kegiatan latihan, tampil, dan masih banyak lagi yang mungkin tidak banyak masyarakat awam ketahui karena dapat dilihat dari perspektif fotografer saja. Kegiatan sanggar itulah yang menarik sehingga dijadikan objek penciptaan karya seni foto dokumenter ini.

Ide awal dibalik penciptaan karya seni fotografi ini berawal dari keresahan pribadi tentang kesenian Betawi yang dipahami secara umum saja dan sebenarnya masih banyak yang masyarakat awam belum ketahui, salah satu contohnya yaitu Gamelan Ajeng. Ketertarikan berawal pada tanggal 30 November 2024, dari rasa penasaran akan kesenian wayang Betawi dengan menonton video pada halaman YouTube seputar pementasan wayang kulit Betawi yang diiringi musik gamelan. Pada awalnya tidak tahu siapa pengiring musik dibalik pementasan tersebut, hingga setelah dilakukan pengumpulan data secara mendalam pada jurnal dan artikel mengenai kesenian budaya Betawi akhirnya didapatkan informasi jika Gamelan Ajeng yang dijadikan pengiring musik dalam pementasan wayang kulit Betawi tersebut.

Saat dirasa sudah cukup mengumpulkan informasi di jurnal dan artikel mengenai Sanggar Gong Si Bolong Pusaka Jaya khususnya Gamelan Ajeng,

kemudian dilakukanlah perjanjian untuk pertemuan pertama pada tanggal 6 Desember 2025 dengan salah satu sanggar yang masih mempertahankan kebudayaan Betawi khususnya kesenian Gamelan Ajeng, yaitu Sanggar Gong Si Bolong Pusaka Jaya yang berlokasi di Tanah Baru, Depok, Jawa Barat. Pertemuan dengan sanggar tersebut berjalan lancar dengan cukup mengumpulkan informasi-informasi melalui wawancara dengan anggota sanggar mengenai kesenian budaya Betawi khususnya Gamelan Ajeng, dari informasi yang didapatkan tersebut sehingga menambah ketertarikan dan meminta ketersediaannya untuk menjadi objek penciptaan karya foto dokumenter ini. Dibutuhkan waktu 7 hari mulai dari munculnya rasa penasaran, pengumpulan data, hingga pertemuan pertama dengan pihak Sanggar Gong Si Bolong Pusaka Jaya.

Jurnal atau penelitian terdahulu yang membahas tentang Sanggar Gong Si Bolong Pusaka Jaya sudah ada, namun memiliki kepentingan dan pembahasan yang berbeda. Contohnya yaitu jurnal milik Ferdiansyah Ali dan Irfan Hanif dari Magenta : Jurnal Ilmiah Komunikasi dan Media Vol. 4 No. 01 tahun 2020 yang berjudul “Peningkatan Eksistensi Sanggar Seni Gong Si Bolong Pusaka Jaya melalui Media Promosi Interaktif”. Pada jurnal tersebut membahas tentang peran media interaktif seperti *website* untuk Sanggar Gong Si Bolong Pusaka Jaya agar tetap eksis. Namun, penelitian tersebut belum menyajikan unsur fotografi.

Penciptaan karya seni fotografi ini berguna sebagai informasi dan arsip foto dokumenter tentang konservasi budaya Betawi khususnya Gamelan Ajeng. Selain itu, mungkin juga menjadi referensi pada penulisan atau penciptaan karya seni fotografi selanjutnya.

## B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa pada penciptaan yang akan dibahas dalam karya seni fotografi ini adalah bagaimana visualisasi konservasi Sanggar Gong Si Bolong Pusaka Jaya melalui foto dokumenter?

## C. Tujuan dan Manfaat

### 1. Tujuan Penciptaan

Penciptaan karya seni fotografi yang berjudul “Foto Dokumenter Deskriptif Konservasi Sanggar Gong Si Bolong Pusaka Jaya Tanah Baru Depok” memiliki tujuan untuk menyajikan visual kegiatan konservasi Sanggar Gong Si Bolong Pusaka Jaya dalam melestarikan budaya Betawi khususnya Gamelan Ajeng melalui foto dokumenter.

## **2. Manfaat**

- a. Menghasilkan karya foto dokumenter tentang kegiatan konservasi Sanggar Gong Si Bolong Pusaka Jaya sebagai arsip visual budaya Betawi melalui foto dokumenter
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang budaya Betawi khususnya Gamelan Ajeng
- c. Menjadi bentuk dukungan terhadap kebudayaan Indonesia yang di dokumentasikan melalui foto dokumenter, agar masyarakat awam menjadi lebih perhatian untuk melestarikan budaya Betawi.

